

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI BELAJAR, PERILAKU BELAJAR, DAN METODE MENGAJAR DOSEN TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS SLAMET RIYADI

Faesa Puspita Dewi¹, Fadjar Harimurti²

^{1,2} Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

Email: faesavivo@gmail.com

Article History

Received: 23-09-2025

Revision: 07-10-2025

Accepted: 07-10-2025

Published: 01-11-2025

Abstract. *This study aims to analyse the influence of emotional intelligence, learning motivation, learning behaviour, and teaching methods of lecturers on the level of accounting comprehension among students of the Accounting Study Programme at Slamet Riyadi University. The independent variables studied are emotional intelligence, learning motivation, learning behaviour, and teaching methods of lecturers, while the level of accounting comprehension is the dependent variable. This research uses a quantitative approach. Data were collected through questionnaires and analysed using multiple linear regression. The results show that not all hypothesised factors have a significant effect on the level of accounting comprehension. Partially, the variables of emotional intelligence, learning motivation, and learning behaviour are proven to have a positive and significant effect on the level of accounting comprehension. This means that the higher the emotional intelligence, learning motivation, and learning behaviour of students, the better their understanding of accounting. Conversely, the teaching methods of lecturers were found to have no significant effect on the level of understanding of accounting. These findings indicate that the level of students' understanding of accounting is more influenced by internal factors than by the teaching methods of lecturers. Based on these results, this study is expected to contribute to students in improving the quality of learning and to academics in evaluating learning strategies to support students' understanding of accounting.*

Keywords: *Emotional Intelligence, Learning Motivation, Learning Behaviour, Lecturer Teaching Methods, Level of Accounting Comprehension.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, motivasi belajar, perilaku belajar, dan metode mengajar dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi. Variabel independen yang diteliti adalah kecerdasan emosional, motivasi belajar, perilaku belajar, dan metode mengajar dosen, sedangkan tingkat pemahaman akuntansi menjadi variabel dependen. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang dihipotesiskan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Secara parsial, variabel kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan perilaku belajar terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan perilaku belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula pemahaman akuntansinya. Sebaliknya, variabel metode mengajar dosen ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal mahasiswa dibandingkan metode mengajar dosen. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta bagi pihak akademik dalam mengevaluasi strategi pembelajaran guna mendukung pemahaman akuntansi mahasiswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Perilaku Belajar, Metode Mengajar Dosen, Tingkat Pemahaman Akuntansi.

How to Cite: Dewi, F. P., Harimurti, F (2025). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Perilaku Belajar, Dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi. Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (3), 7088-7103. [10.54373/ifijeb.v5i3.4282](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i3.4282)

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia mendorong peningkatan kebutuhan tenaga kerja yang berkualitas dan berkompeten. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi, untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga integritas moral agar mampu bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran menjadi aspek penting dalam menunjang kesiapan mahasiswa menghadapi persaingan global.

Dalam konteks pendidikan akuntansi, kualitas lulusan masih menjadi sorotan. Sundem (2002) menyoroti bahwa banyak perguruan tinggi belum mampu menanamkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan secara mendalam, karena mahasiswa lebih terbiasa menghafal daripada memahami. Padahal, akuntansi bukan sekadar perhitungan angka, melainkan bidang ilmu yang membutuhkan penalaran logis dan analisis kritis.

Salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran adalah kecerdasan emosional. Goleman (2005) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri, serta mengelola emosi dalam interaksi sosial. Pengelolaan emosi yang baik diyakini dapat meningkatkan kualitas belajar. Namun, pada kenyataannya, banyak mahasiswa akuntansi kurang mampu mengelola emosi dan motivasi, sehingga proses belajar tidak optimal dan pemahaman akuntansi menjadi kurang mendalam.

Selain kecerdasan emosional, motivasi belajar juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik. Menurut Uno (2022), motivasi merupakan dorongan utama yang memengaruhi tindakan seseorang. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih terarah dalam merencanakan karier akademiknya. Faktor lain yang turut memengaruhi pemahaman akuntansi adalah perilaku belajar. Perilaku belajar yang baik terbentuk melalui kebiasaan belajar yang teratur, strategi pengelolaan waktu, serta kesadaran akan tanggung jawab akademik (Pusparini & Suryantara, 2022).

Selain faktor internal mahasiswa, faktor eksternal berupa metode mengajar dosen juga memiliki peran penting. Seiring dengan perkembangan zaman, metode pengajaran dituntut adaptif terhadap tantangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja (Baradja & Oktaviani, 2021). Dosen yang mampu menerapkan metode inovatif dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, sedangkan metode yang monoton justru dapat menurunkan

minat belajar.

Mahasiswa akuntansi merupakan calon praktisi, analis, maupun akademisi yang diharapkan berkontribusi dalam bidang akuntansi. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa menjadi hal yang sangat penting. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh kecerdasan emosional, motivasi belajar, perilaku belajar, dan metode mengajar dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi.

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada empat aspek utama. Pertama, apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Kedua, apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Ketiga, apakah perilaku belajar memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Keempat, apakah metode mengajar dosen turut berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh empat faktor utama terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Faktor tersebut meliputi kecerdasan emosional, motivasi belajar, perilaku belajar, serta metode mengajar dosen. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi faktor internal maupun eksternal dalam meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman akuntansi, khususnya terkait kecerdasan emosional, motivasi belajar, perilaku belajar, dan metode mengajar dosen. Temuan ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya yang menekuni kajian serupa.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan refleksi dalam meningkatkan kualitas belajar dan pemahaman akuntansi. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam mengevaluasi serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa akuntansi sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dengan fokus pada pengaruh kecerdasan emosional, motivasi belajar, perilaku belajar, dan metode mengajar dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Form.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis. Tipe penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan variabel-variabel penelitian secara terpisah tanpa melakukan perbandingan maupun mencari keterkaitan langsung antar variabel (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas kecerdasan emosional, motivasi belajar, perilaku belajar, dan metode mengajar dosen, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pemahaman akuntansi.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui instrumen kuesioner. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi semester genap tahun akademik 2024/2025 yang berjumlah 413 orang. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 80 responden. Kuesioner bersifat tertutup dan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari “sangat setuju” (skor 5) hingga “sangat tidak setuju” (skor 1).

Definisi operasional variabel disusun agar setiap konstruk penelitian dapat diukur secara jelas. Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan individu mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi diri maupun orang lain dalam pembelajaran (Goleman, 2005). Motivasi belajar dipahami sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk belajar dan meningkatkan prestasi akademik (Uno, 2022). Perilaku belajar diartikan sebagai pola respon mahasiswa dalam menghadapi kegiatan belajar, meliputi kebiasaan mengikuti perkuliahan, membaca buku, mengunjungi perpustakaan, dan menghadapi ujian (Pusparini & Suryantara, 2022). Metode mengajar dosen merujuk pada strategi atau cara yang digunakan dosen dalam menyampaikan materi, membimbing, serta memfasilitasi mahasiswa dalam proses pembelajaran (Baradja & Oktaviani, 2021). Tingkat pemahaman akuntansi didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa memahami konsep, menerapkan prinsip, serta melakukan analisis kritis terhadap permasalahan akuntansi.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 25. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel

penelitian. Selanjutnya dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas (Ghozali, 2016). Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* dengan tingkat signifikansi 0,05. Reliabilitas ditentukan dengan koefisien Cronbach's Alpha, di mana nilai lebih dari 0,60 menunjukkan reliabel.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas dengan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, uji autokorelasi dengan Durbin-Watson, serta uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser. Tahap berikutnya adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

di mana Y adalah tingkat pemahaman akuntansi, a adalah konstanta, b1–b4 adalah koefisien regresi, X1 adalah kecerdasan emosional, X2 adalah motivasi belajar, X3 adalah perilaku belajar, X4 adalah metode mengajar dosen, dan e adalah error.

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji t guna menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji F digunakan untuk menilai pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen serta *goodness of fit* model regresi. Terakhir, koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana kecerdasan emosional, motivasi belajar, perilaku belajar, dan metode mengajar dosen berkontribusi terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden disajikan untuk menjelaskan karakteristik dasar seperti jenis kelamin dan tahun angkatan, guna memberikan konteks dan memperkuat interpretasi hasil penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tahun Angkatan

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	26	29
		Perempuan	64	71
2	Tahun Angkatan	2021	33	37

	2022	19	21
	2023	19	21
	2024	19	21
Total Responden		90	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Dari 90 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan (71%) dan laki-laki (29%), menunjukkan dominasi mahasiswa perempuan. Berdasarkan tahun angkatan, responden terbanyak berasal dari angkatan 2021 (37%), sedangkan angkatan 2022–2024 masing-masing 21%, sehingga distribusi responden tergolong merata dengan dominasi angkatan 2021.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Instrumen dinyatakan valid jika nilai signifikansi (ρ -value) $< 0,05$. Pengujian mencakup lima variabel: kecerdasan emosional (X1), motivasi belajar (X2), perilaku belajar (X3), metode mengajar dosen (X4), dan pemahaman akuntansi (Y).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	ρ -value	Kriteria $\alpha=0,05$	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	X1.1	0,000	$< 0,05$	Valid
	X1.2	0,000	$< 0,05$	Valid
	X1.3	0,000	$< 0,05$	Valid
	X1.4	0,000	$< 0,05$	Valid
Motivasi Belajar (X2)	X2.1	0,000	$< 0,05$	Valid
	X2.2	0,000	$< 0,05$	Valid
	X2.3	0,000	$< 0,05$	Valid
	X2.4	0,000	$< 0,05$	Valid
	X2.5	0,000	$< 0,05$	Valid
	X2.6	0,000	$< 0,05$	Valid
Perilaku Belajar (X3)	X3.1	0,000	$< 0,05$	Valid
	X3.2	0,000	$< 0,05$	Valid
	X3.3	0,000	$< 0,05$	Valid
	X3.4	0,047	$< 0,05$	Valid
Metode Mengajar Dosen (X4)	X4.1	0,000	$< 0,05$	Valid
	X4.2	0,000	$< 0,05$	Valid
	X4.3	0,000	$< 0,05$	Valid
	X4.4	0,001	$< 0,05$	Valid
	X4.5	0,000	$< 0,05$	Valid
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	Y.1	0,000	$< 0,05$	Valid
	Y.2	0,000	$< 0,05$	Valid
	Y.3	0,000	$< 0,05$	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Seluruh item pada variabel X1–X4 dan Y memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, menandakan kehandalan dan kelayakan untuk digunakan (Ghozali, 2016).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Status
Kecerdasan Emosional (X1)	0,676	0,60	Reliabel
Motivasi Belajar (X2)	0,672	0,60	Reliabel
Perilaku Belajar (X3)	0,706	0,60	Reliabel
Metode Mengajar Dosen (X4)	0,717	0,60	Reliabel
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	0,620	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel, konsisten, dan layak digunakan untuk mengukur pengaruh variabel terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memastikan data residual berdistribusi normal sebagai syarat analisis regresi linear. Pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, dengan kriteria p-value $\geq 0,05$ menunjukkan data normal, sedangkan p-value $< 0,05$ menunjukkan data tidak normal (Ghozali, 2016).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	90
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,60411380
Most Extreme Differences (Absolute)	0,088
Most Extreme Differences (Positive)	0,056
Most Extreme Differences (Negative)	-0,088
Test Statistic	0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,081

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $0,081 > 0,05$, sehingga data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2016).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kecerdasan Emosional (X1)	0,626	1,597
Motivasi Belajar (X2)	0,611	1,637
Perilaku Belajar (X3)	0,680	1,471
Metode Mengajar Dosen (X4)	0,587	1,702

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas dan layak untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara residual periode t dan $t-1$. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti terdapat autokorelasi, sedangkan $\geq 0,05$ menunjukkan model bebas autokorelasi (Ghozali, 2016).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	Unstandardized Residual
Test Value (Median)	-0,04796
Cases $<$ Test Value	45
Cases \geq Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	53
Z	1,484
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,138

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil Runs Test menunjukkan nilai signifikansi 0,138 ($> 0,05$), sehingga model regresi dinyatakan bebas autokorelasi dan layak untuk analisis lanjutan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi perbedaan varians residual antar pengamatan. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka model bebas heteroskedastisitas, sedangkan $< 0,05$ menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1,543	0,716	–	2,156	0,034
Kecerdasan Emosional (X1)	-0,033	0,038	-0,116	-0,872	0,386
Motivasi Belajar (X2)	0,008	0,027	0,042	0,312	0,756
Perilaku Belajar (X3)	-0,039	0,030	-0,164	-1,279	0,204

Metode Mengajar Dosen (X4)	0,003	0,027	0,015	0,109	0,913
----------------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil uji menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga model regresi bebas dari heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori tinggi.

- 1) Kecerdasan Emosional (X1) memiliki rata-rata 4,70, menunjukkan mahasiswa setuju bahwa mereka mampu mengelola dan memanfaatkan emosi dengan baik. Nilai tertinggi 4,83 pada indikator persepsi emosi, dan terendah 4,64 pada manajemen emosi diri.
- 2) Motivasi Belajar (X2) rata-rata 4,67, menandakan motivasi belajar yang baik. Nilai tertinggi 4,72 pada cita-cita masa depan dan lingkungan belajar kondusif, terendah 4,60 pada keinginan untuk berhasil.
- 3) Perilaku Belajar (X3) rata-rata 4,68, menunjukkan perilaku belajar positif, dengan nilai tertinggi 4,76 pada kebiasaan mencatat dan terendah 4,61 pada mencari referensi di perpustakaan.
- 4) Metode Mengajar Dosen (X4) rata-rata 4,67, menggambarkan penilaian positif terhadap metode pengajaran. Nilai tertinggi 4,73 pada kesesuaian metode dengan tujuan topik, dan terendah 4,62 pada kejelasan bahasa.
- 5) Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) rata-rata 4,69, menunjukkan pemahaman yang baik. Nilai tertinggi 4,73 pada pencapaian tujuan instruksional dan terendah 4,66 pada kemampuan menginterpretasikan laporan keuangan.

Secara keseluruhan, mahasiswa memiliki kecerdasan emosional, motivasi, perilaku belajar, dan persepsi terhadap metode mengajar yang tinggi, yang mendukung pemahaman akuntansi yang baik.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, motivasi belajar, perilaku belajar, dan metode mengajar dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	4,559	0,716	–	6,368	0,000
Kecerdasan Emosional (X1)	0,249	0,038	0,509	6,624	0,000

Motivasi Belajar (X2)	0,094	0,028	0,263	3,384	0,001
Perilaku Belajar (X3)	0,063	0,030	0,153	2,077	0,041
Metode Mengajar Dosen (X4)	0,041	0,028	0,118	1,486	0,141

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan:

$$Y=4,559+0,249X1+0,094X2+0,063X3+0,041X4+e$$

Konstanta positif (4,559) menunjukkan bahwa tanpa pengaruh variabel independen, tingkat pemahaman akuntansi tetap bernilai positif. Kecerdasan emosional (X1), motivasi belajar (X2), dan perilaku belajar (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi ($p < 0,05$). Sementara itu, metode mengajar dosen (X4) berpengaruh positif namun tidak signifikan ($p > 0,05$). Dengan demikian, pemahaman akuntansi mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor internal dibandingkan faktor eksternal.

Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ketepatan model regresi dalam memprediksi pengaruh variabel independen yang terdiri dari kecerdasan emosional (X1), motivasi belajar (X2), perilaku belajar (X3), dan metode mengajar dosen (X4) terhadap variabel dependen yaitu tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya model regresi tidak tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya model regresi tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu jika $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 9. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17,139	4	4,285	46,399	0,000
Residual	7,850	85	0,092	—	—
Total	24,989	89	—	—	—

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 46,399 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh kecerdasan emosional, motivasi belajar, perilaku belajar, dan metode mengajar dosen secara simultan terhadap tingkat

pemahaman akuntansi mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional (X1), motivasi belajar (X2), perilaku belajar (X3), dan metode mengajar dosen (X4), sedangkan variabel dependennya adalah tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian ditentukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika *p-value* \geq 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	4,559	0,716	–	6,368	0,000
Kecerdasan Emosional (X1)	0,249	0,038	0,509	6,624	0,000
Motivasi Belajar (X2)	0,094	0,028	0,263	3,384	0,001
Perilaku Belajar (X3)	0,063	0,030	0,153	2,077	0,041
Metode Mengajar Dosen (X4)	0,041	0,028	0,118	1,486	0,141

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa kecerdasan emosional ($p = 0,000$), motivasi belajar ($p = 0,001$), dan perilaku belajar ($p = 0,041$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sementara itu, metode mengajar dosen ($p = 0,141$) tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, hanya faktor internal mahasiswa yang terbukti memengaruhi pemahaman akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Nilainya berkisar antara 0–1; semakin mendekati 1, semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,828	0,686	0,671	1,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung mampu mengendalikan stres, memahami perasaan diri dan orang lain, serta memotivasi diri dalam proses belajar. Kondisi ini membentuk sikap dan niat belajar yang positif sehingga meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep akuntansi yang kompleks.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hafsa dkk. (2023), Anjar & Sri (2023), Fauziah dkk. (2023), serta Lutfi & Ayu (2021), yang menegaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik. Secara teoritis, hasil ini selaras dengan *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behaviour*, di mana kemampuan mengelola emosi berperan dalam pembentukan niat dan perilaku adaptif. Dengan demikian, kecerdasan emosional menjadi aspek psikologis penting yang mendukung mahasiswa memahami dan mengaplikasikan materi akuntansi secara optimal.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, menandakan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi umumnya menunjukkan antusiasme, ketekunan, serta keinginan kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi mendorong mahasiswa untuk aktif mencari referensi, memahami materi, dan berpartisipasi dalam kegiatan perkuliahan.

Penelitian ini mendukung temuan Enggrith dkk. (2021), Natalia & Paskah (2020), serta Desi dkk. (2024) yang menekankan bahwa motivasi merupakan pendorong utama dalam pencapaian pemahaman akademik. Berdasarkan *Theory of Reasoned Action*, motivasi terbentuk dari keyakinan positif terhadap pentingnya belajar dan dukungan sosial, sementara *Theory of Planned Behaviour* menjelaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh persepsi kontrol diri terhadap hambatan belajar. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi mahasiswa, semakin besar kemampuannya memahami dan menguasai konsep akuntansi.

Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$, yang berarti perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Mahasiswa dengan kebiasaan belajar yang baik—seperti disiplin hadir di kelas, aktif mencatat, membaca literatur tambahan, dan mengulang materi—cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap konsep dan penerapan akuntansi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hafsah (2023), Tesa dkk. (2023), Fauziah dkk. (2023), serta Theodora dkk. (2022), yang menegaskan bahwa perilaku belajar merupakan determinan penting keberhasilan akademik. Berdasarkan *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behaviour*, perilaku belajar merupakan hasil dari niat yang didorong oleh sikap positif, norma sosial, dan kontrol diri. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu dan menjaga konsistensi belajar akan menunjukkan perilaku akademik produktif yang mendukung peningkatan pemahaman akuntansi. Teori belajar juga memperkuat pandangan ini dengan menekankan bahwa perilaku positif terbentuk dari pengalaman, kebiasaan, dan penguatan terhadap aktivitas belajar yang konstruktif.

Pengaruh Metode Mengajar Dosen terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $0,141 > 0,05$, sehingga metode mengajar dosen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, mahasiswa tidak sepenuhnya bergantung pada gaya atau strategi pengajaran dosen dalam memahami materi. Faktor internal seperti kecerdasan emosional, motivasi, dan perilaku belajar memiliki peran yang lebih dominan.

Perkembangan teknologi pembelajaran dan ketersediaan sumber belajar digital juga memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri melalui e-book, jurnal online, atau video pembelajaran. Hal ini memperkecil pengaruh langsung metode dosen terhadap hasil belajar. Temuan ini konsisten dengan penelitian Lutfi & Aulia (2021) serta Fauziah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa metode mengajar dosen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Dengan demikian, peningkatan kualitas pemahaman mahasiswa lebih efektif dilakukan melalui penguatan faktor internal dan kemampuan belajar mandiri daripada hanya mengandalkan variasi metode pengajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Slamet Riyadi, sedangkan metode

mengajar dosen tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal mahasiswa lebih dominan dibanding faktor eksternal dalam menentukan keberhasilan pemahaman akuntansi.

Hasil ini menegaskan pentingnya penguatan kemampuan intrapersonal dan regulasi diri mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pihak akademik diharapkan dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan menerapkan pendekatan student-centered learning, integrasi teknologi pembelajaran digital, dan metode pengajaran yang lebih kolaboratif dan kontekstual agar dapat menstimulasi kemandirian belajar mahasiswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya lingkup yang terbatas pada satu universitas, jumlah variabel yang masih sedikit, serta penggunaan kuesioner yang berpotensi menimbulkan bias persepsi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi dan wilayah penelitian, serta menambahkan variabel seperti minat belajar, dukungan keluarga, fasilitas pembelajaran, dan lingkungan akademik guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan general.

Sebagai tindak lanjut praktis, dosen dan institusi pendidikan diharapkan dapat membangun sistem pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter belajar mandiri dan regulasi emosi mahasiswa, serta menyediakan ruang refleksi dan mentoring akademik yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan aplikasi akuntansi di dunia nyata.

REFERENSI

- Afandi, K. A., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dalam proses pembelajaran daring (Studi empiris pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang pada masa pembelajaran daring). *E-JRA*, 10(1), 13–21.
- Baradja, L., & Oktaviani, A. A. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) mahasiswa dan metode pengajaran dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 41–50. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.8669>
- Chalid, F. (2021). Analisis kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2) di Kecamatan Tukur tahun 2017–2020. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(1), 33–39.
- Desmita. (2017). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi ke-8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2001). *Pengaruh kecerdasan emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Goleman, D. (2002). *Emotional intelligence (Kecerdasan emosional): Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi* (Terj. Alex Tri K. W.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2018). *Kecerdasan emosional: Mengapa EI lebih penting dari IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hanifah, S. A. (2001). Pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, 1(3), 63–68.
- Haryati, D., & Feranika, A. (2020). Pengaruh pengendalian diri, motivasi, perilaku dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(4), 232–241. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i4.173>
- Hidayat, R., & Hati, R. P. (2017). Pengaruh kualitas dosen dan metode mengajar terhadap pemahaman akuntansi (Studi kasus mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam). *Jurnal Equilibiria*, 4(1), 1–20.
- Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi penelitian bisnis untuk manajemen dan akuntansi*. Yogyakarta: BPF.
- Kaswan. (2017). *Psikologi industri dan organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Koff, L., & Mullis, R. (2011). Nutrition education and technology: Can delivering messages via new media technology effectively modify nutrition behaviors of preschoolers and their families? *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 43(4), S40. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2011.03.120>
- Leunupun, E., Limba, F., & Sapulette, S. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan psychological well-being terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa FEB UNPATTI. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 1(2), 81–96. <https://doi.org/10.30598/kupna.v1.i2.p81-96>
- Marwadi. (2011). *Pendidikan akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Melasari, R. (2021). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Indragiri. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 24–34. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i1.1645>
- Nasution, F. A. (2009). Pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa UMSU. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 9(2), 111–122.
- Pratiwi, A., & Koesdyantho, A. (2019). Hubungan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir pada siswa kelas X IPS di MAN 1 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Medi Kons*, 5(2), 1–10.
- Purwanto, N. (1996). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusparini, H., & Suryantara, A. B. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan cara mengajar dosen terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa di masa pandemi. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 288–303.
- Roestiah. (2010). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Skripsi). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1997). *Emotional development and emotional intelligence: Educational implications*. New York: BasicBooks.

- Sari, K. (2018). Korelasi motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan terhadap perencanaan karier. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 136–142.
- Sharma, N. (2024). Transforming accounting education through personalized learning. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyra, T., Sukartini, S., & Septriani, Y. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar (Studi kasus mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)*, 2(1), 32–45. <https://doi.org/10.30630/aista.v2i1.31>
- Suafandijono, A. (2005). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundem, G. L., & Stratton, W. O. (2002). *Cost accounting: A managerial emphasis*. Singapore: Pearson Education Asia.
- Suprianto, E., & Harryoga, S. (2015). Faktor-faktor penentu tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 75–90.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi (Cetakan pertama)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwardjono. (2004). *Perilaku belajar di perguruan tinggi*. *Jurnal Akuntansi*, Edisi Maret. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Suwardjono. (2005). *Teori akuntansi: Perekayasaan pelaporan keuangan (Edisi ke-3)*. Yogyakarta: BPF.
- Uno, B. H. (2022). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wayne, W. L. (2022). *Theory of planned behaviour*. Boston University School of Public Health. <https://sphweb.bumc.bu.edu/otlt/mphmodules/sb/behavioralchangetheories/BehavioralChangeTheories3.html>
- Widyaningrum, D. E. S. R. (2020). *Teori belajar [Edisi daring]*. Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/reader/index.php?subfolder=MKDK400403/&doc=M1.pdf>